MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) PADA SISWA KELAS VII.C SMPN 3 MASBAGIK SEMESTER II

Yam
SMP Negeri 3 Masbagik
Yam.smpn3@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research was conducted by applying the STAD type cooperative learning model (Student Teams Achievement Divisions) in order to improve the quality of the learning process and is a concept of learning activities that assist teachers in carrying out Mathematics learning activities taught by trying to maximize the active role of students, especially their knowledge. and how to apply it in everyday life. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The learning process takes place naturally in the form of student activities working and experiencing, not transferring knowledge from teacher to student. The quality of learning is more important than the results. This Classroom Action Research (CAR) was conducted with the aim of knowing the improvement of mathematics learning achievement through the application of the STAD Type Cooperative learning model (Student Teams Achievement Divisions) in class VII-C students of SMPN 3 Masbagik in the 2020/2021 school year. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in stages 2 cycles, and from the results of the actions that have been carried out it has been proven to improve student learning achievement both in terms of classical student learning completeness, namely in the first cycle of 72%, it can increase to 92% in the second cycle. it means that there is an increase of 20% and in terms of the average value of the evaluation results, namely in the first cycle of 72 to 87 in the second cycle, this means that there is an increase of 15. In terms of student activity in this classroom action research also shows an increase in the level of learning activity students from the Moderately Active category in cycle I became the Active category, meaning there was an increase as well.

Keywords: *STAD Learning Model, Learning Achievement*

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika yang diajarkan dengan berusaha memakasimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung

alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72 %, dapat meningkat menjadi 92% pada siklus II berarti ada peningkatan sebesar 20% maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 72 menjadi 87 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 15. Dari segi aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi kategori Aktif, berarti ada peningkatan juga.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Dimyati (1994;6), menyebut pendidikan sebagai proses interaksi yang bertujuan. interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan utuh. Anak dalam pendidikan merupakan pusat perhatian pendidik. dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang terus berjalan, lingkungan anak makin luas, sehingga dapat mempengaruhi perkembaangan mentalnya menjadi pribadi yang mandiri. Adapun menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pengakuan atas hak-hak anak untuk kebebasan berarti anak diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menurut bakat dan pembawaannya.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos, kerja profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, menimbulkan jiwa yang patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial

serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan. Demi mencapai tujuan nasional ini, maka Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar mengajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Dalam hal ini matematika merupakan pelajaran yang paling penting dan disegani siswa dan tidak heran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang memiliki nilai matematika yang rendah di banding dengan pelajaran lain, ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika dan banyak anak yang belum hafal dasar pengerjaan hitung khususnya penjumlahan dan pengurangan.

Dalam proses pembelajaran matematika masih banyak dijumpai guru yang tidak pernah menerapkan pemilihan media model untuk melatih dasar pengerjaan hitung penjumlahan dan pengurangan dalam pecahan, sehingga banyak dijumpai siswa yang tidak dapat mengoperasionalkan penjumlahan dalam pecahan. Dikarenakan kurangnya contoh konkrit (model) yang diberikan guru dalam latihan-latihan pelajaran matematika.

Kesiapan siswa hanya dapat dicapai berkat adanya usaha belajar dan latihan (Zahara Idris dan Lisna Jamal 1992:7). Kesiapan disini meliputi sejumlah perkembangan intelektual sensorik-motorik, kebutuhan dan berbagai kemampuan serta cita-cita yang menyebabkan seseorang dapat menanggapi sesuatu dari pada yang lain. Penggunaan media model merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pencapaian kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari pengalaman penulis melaksanakan proses pembelajaran matematika kelas VII-C SMPN 3 Masbagik ternyata kami menjumpai beberapa permasalahan yaitu

- Hasil belajar mata pelajaran matematika sangat rendah
- Siswa kurang termotifasi untuk belajar
- Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran
- Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konfesional/ceramah saja

- Siswa sering tidak masuk sekolah
- Siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka permasalahan yang penulis coba mencarikan penyelesaiannya adalah hasil belajar matematika masih rendah. Dan salah satu penyelesaian yang penulis coba lakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran matematika ini dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* .

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 siswa dan terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Tempat Penelitian

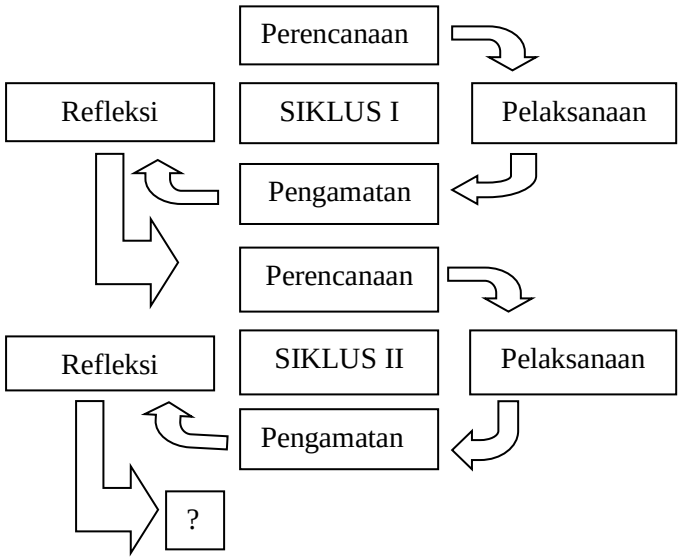
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-C SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang merupakan tempat tugas peneliti.

Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

Prosedur Penelitian

Tabel 1. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto,2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik.
2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* .
3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke 1

- **Kegiatan awal**

☞ Membuka pertemuan dengan salam

☞ Mengabsen siswa secara klasikal

☞ Menyiapkan media pembelajaran

☞ Appersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya

☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- **Kegiatan Inti**

☞ Menjelaskan cara menjumlahkan dua bilangan positif, dua bilangan negatif dan bilangan positif dengan bilangan negatif menggunakan garis bilangan

☞ guru memberikan contoh penjumlahan dua bilangan positip dengan menggunakan garis bilangan

☞ menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis

☞ membagi siswa menjadi beberapa kelompok

☞ membagikan LKS kemasing-masing kelompok

☞ guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS

☞ Mengumpulkan LKS setelah selesai kerja kelompok

☞ Memeriksa hasil kerja siswa

☞ Guru bersama siswa bertanya jawab , memberikan penguatan

- **Kegiatan Penutup**

☞ Membuat kesimpulan materi pelajaran

☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah

- ☞ Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya
- ☞ Menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan ke 2

- **Kegiatan awal**

- ☞ Membuka pertemuan dengan salam
- ☞ Mengabsen siswa secara klasikal
- ☞ Menyiapkan media pembelajaran
- ☞ Appersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- ☞ membahas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya
- ☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- **Kegiatan Inti**

- ☞ Menjelaskan cara mengurangkan dua bilangan positif, dua bilangan negatif dan bilangan positif dengan bilangan negatif menggunakan garis bilangan
- ☞ guru memberikan contoh pengurangan dua bilangan positip dengan menggunakan garis bilangan
- ☞ menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis
- ☞ membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- ☞ membagikan LKS kemasing-masing kelompok
- ☞ guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
- ☞ Mengumpulkan LKS setelah selesai kerja kelompok
- ☞ Memeriksa hasil kerja siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab , memberikan penguatan

- **Kegiatan Penutup**

- ☞ Membuat kesimpulan materi pelajaran

- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya
- ☞ Menutup pelajaran dengan salam

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar ≥ 85 % dari siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 70 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan., yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

   Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen pengumpulan data

   Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

   1. Dokumentasi

   2. Observasi

c. Tes evaluasi pada setiap akhir siklus

   Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi – materi yang telah dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik.

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualititatif)

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi baik observasi tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 65 pada saat evaluasi.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

untuk materi operasi bilangan bulat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,7 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 70 % dengan nilai rata-rata 72,18. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 72 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *STAD* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.

3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.

4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk materi hitung campuran bilangan bulat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II yakni aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,8 dan pertemuan 2 adalah 4,3. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II yaitu ketuntasan klasikal mencapai 91 %, jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VII-C Semester II SMPN 3 Masbagik dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* di SMP.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,1, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat diperoleh hasil evaluasi dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanaan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Matematika melalui penerapan pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions).*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dapat meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar siswa kelas VII-C di SMPN 3 Masbagik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dapat meningkatkan Prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas VII-C SMPN 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori baik dengan nilai rata-rata 72 sampai dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87.

3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII-C SMPN 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 91 % berarti ada kenaikan 21 %.

DAFTAR PUSTAKA

Fathani Abdul Halim, 2009. *Matematika Hakikat & Logika.* Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina

Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning.* Jakarta : PT Gramedia.

Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.

Husein Tampomas, 2004. *Seribu Pena Matematika SMA untuk Kelas X,* Jakarta : Erlangga.

Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.

_____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung : Refika Aditama.

Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

_____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usana Offset Printing.

_____. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.